



Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Sabtu Budaya di Sekolah

M. Farhan Suhaidi^{1*}, Khairun Nisa¹, Muhammad Sobri¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8765>

Received : 20 Juni 2024

Revised : 19 Agustus 2024

Accepted : 25 Agustus 2024

Abstract: This study aims to analyze how character values in cultural Saturday activities at State Elementary School 32 Ampenan. This research uses a descriptive qualitative analysis approach, the subjects in this study are educators and students, the collection techniques use observation, interviews and documentation, the data analysis used in this study is Miles and Huberman data analysis which consists of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that there are main character values that are implemented in cultural Saturday activities such as, mutual cooperation, independence, integrity, religion and nationalism, then this character value is implemented in cultural Saturday activities such as there are indicators of religious values reflected when students pray before starting activities, reflected in cultural Saturday activities seen from the interaction of students who coexist and cooperate with different ethnicities and religions, and students are confident in completing activities on cultural Saturday, The value of nationalism is reflected when students perform regional dance activities in cultural Saturday activities and actively participate in cultural Saturday activities and obey the rules in cultural Saturday activities, the value of independence is reflected when students practice independently to perform performances in cultural Saturday activities, the value of mutual cooperation is seen from the form of cultural Saturday activities, namely working together to clean the school environment and the value of integrity is seen when students are given responsibility in cultural Saturday activities.

Keywords: Karakter value. Sabtu budaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana nilai karakter dalam kegiatan sabtu budaya di Sekolah Dasar Negeri 32 Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini pendidik dan peserta didik. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai karkter utama yang di implementasikan dalam kegiatan sabtu budaya seperti, gotong royong, mandiri, integritas, religius dan nasionalisme, kemudian nilai karakter ini dimplementasikan dalam kegiatan sabtu budaya seperti terdapat indikator nilai religius tercermin ketika peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan, tercermin dalam kegiatan sabtu budaya terlihat dari interaksi peserta didik yang hidup berdampingan dan bekerjasama dsengan suku dan agama yang berbeda. Peserta didik percaya diri dalam memenatkan kegiatan di sabtu budaya, nilai nasionalisme tercermin ketika peserta didik menampilkan kagiatan tarian daerah dalam kegiatan sabtu budaya dan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan sabtu budaya serta patuh terhadap aturan dalam kegiaitan sabtu budaya. Nilai mandiri tercermin terlihat ketika peserta didik berlatih mandiri untuk menampilkan pertunjukan yang ada dalam kegiatan sabtu budaya, nilai gotong royong terlihat dari bentuk kegiatan sabtu budaya yaitu bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah dan nilai intergritas terlihat ketika peserta didik diberikan tanggung jawab dalam kegiatan sabtu budaya.

Kata Kunci: Nilai karakter, Sabtu Budaya, Sekolah Negeri 32 Ampenan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kunci keberhasilan perubahan kehidupan setiap insan manusia yang dimulai dari lahir sampai akhir hayat (Yasir, 2022). Pendidikan merupakan sebuah sarana yang diberikan kepada manusia sebagai wadah belajar untuk menciptakan insan yang berkualitas (Miasari, et al., 2022). Karena melalui Pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya beserta dengan karakternya.

Pendidikan selayaknya harus ditanamkan sejak dini kepada para generasi-generasi penerus bangsa agar dapat membangun karakter yang baik sebagai warga negara Indonesia sejalan dengan apa yang disampaikan (Wijaya, 2017). Pendidikan harus memberikan kontribusi untuk memujudkan karakter yang ber-ketuhanan yang maha esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa kerakyatan yang hikmat dan bijaksana, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia (Nurya & Saputra, 2023). Dari pendapat tersebut diketahui bahwa salah satu tujuan dari Pendidikan adalah sebagai tulang punggung penguatan karakter bangsa.

Penguatan pendidikan karakter harus dimulai sejak sekolah dasar mengiat masa kanak-kanak adalah periode yang efektif untuk menanamkan nilai nilai karakter yang mulia kepada peserta didik (Putri, et al., 2024). Pendidikan karakter harus menanamkan nilai-nilai karakter utama untuk membentuk peserta didik yang berbudaya dan berkarakter bangsa agar mampu dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan norma yang ada (Putri, et al., 2024).

Penguatan Pendidikan karakter yang bersumber dari karakter bangsa dan budaya di sekolah dasar sangat penting untuk trintegrasi dalam Pendidikan karakter disekolah (Atika, et al., 2019). Menurut Fajri dan Mirsal (2021) Pendidikan karakter merupakan penanam nilai moral dan akhlak kepada peserta didik yang diaktualkan dalam bentuk perilaku. Adapun tujuan dari Pendidikan karakter menurut Hedriana dan Jacobus (2017) adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh, bermoral, bergotong royong, dinamis, patriotik, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya sudah didasari dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Pancasila.

Kenyataannya dalam era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi yang semakin pesat, mengakibatkan banyak budaya asing masuk dan dikonsumsi secara mentah baik dari kalangan anak-anak maupun remaja sehingga menyebabkan lunturnya pemahaman tentang budaya lokal (Prabandari, 2020). Perkembangan karakter yang

stagnan sekaligus akan memberikan dampak kepada perkembangan bangsa dan berimplikasi kepada kemerosotan karakter, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan (Wahid & Hamami, 2021). Dikalangan anak muda budaya asing sudah menjadi konsumsi bahkan sudah menjadi kebanggaan, sehingga menjadi kebiasaan yang berkelanjutan hal ini berdampak pada perkembangan karakter, seperti peserta didik akan bersifat individualistik, materilistis, dan mementingkan dirinya. Berbagai permasalahan ini akan mengakibatkan peserta didik mengalami perubahan dalam segi karakter, sikap maupun kepribadian.

Pada proses pendidikan bahan ajar yang mengangkat tentang budaya lokal masih sangat terbatas. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih mengingat banyak nilai-nilai karakter sebagai identitas bangsa Indonesia yang terdapat dalam budaya lokal (Widodo, 2020). Walaupun materi pembelajaran yang digunakan bernuansa karakter namun muatan kebudayaan dalam materi pembelajaran masih kurang. Implikasinya adalah anak-anak kurang mengenal tentang budaya yang dimiliki yang berkorelasi terhadap rendahnya wawasan kebangsaan dikalangan peserta didik dan parahnya apabila nanti dibiarkan akan berimbas kepada perilaku yang negatif,

Untuk menanggulangi semakin rendahnya pemahaman tentang kebudayaan dan sebagai penguatan karakter peserta didik maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Barat mengeluarkan kebijakan yang bernama "Sabtu Budaya".

Program Sabtu Budaya adalah kegiatan yang dilaksanakan di Nusa Tenggara Barat dibawah Dinas Pendidikan dan kebudayaan Nusa Tenggara Barat, yang bertujuan memberikan ruang bagi sekolah, Pemerintah Daerah, Kabupaten, Kota dan Provinsi untuk menciptakan layanan pendidikan dan pembelajaran dengan mengoptimalkan potensi dan peluang daerah dalam pemajuan kebudayaan di Nusa Tenggara Barat. Adapun tujuannya dilaksanakan sabtu budaya ini adalah sebagai strategi DIKBUD untuk mempromosikan sekaligus menanamkan karkater kebangsaan kepada peserta didik dan mengenalkan budaya NTB yang seras akan nilai-nilai luhur.

Kegiatan sabtu budaya dilaksanakan sebagai program kepada siswa untuk mengembangkan potensi, melatih, dan meningkatkan kemampuan peserta didik sekaligus untuk membentuk karakter peserta didik agar menumbuhkan rasa nasionalisme, semangat persatuan dan cinta tanah air (Rodiatun, et al., 2022). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nurmayanti et al (2023), sabtu budaya adalah program dari Dinas Kebudayaan NTB yang terinternalisasi di sekolah-sekolah yang ada di NTB yang dilakukan

dalam bentuk kokulier sebagai pembinaan kebudayaan dan mengembangkan kemampuan peserta didik, bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, kreatif, integritas, nasionalisme bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang demokratis. Berdasarkan pasal tersebut sabtu budaya merupakan kegiatan kokulikuler berbasis budaya yang berisikan kegiatan-kegiatan kebudayaan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih memiliki kecintaan terhadap budayanya sendiri.

Observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah dasar negeri 32 ampenan pada bulan agustus 2023, didapatkan bahwa sekolah tersebut sudah konsisten melaksanakan kegiatan sabtu budaya sejak bulan November 2022. Sekolah Dasar Negeri 32 Ampenan mengenalkan dan mengajarkan tentang kebudayaan khususnya yang ada di NTB melalui program "sabtu budaya" sekaligus sebagai wadah dalam menguatkan pendidikan karakter peserta didik, yang dimana dalam kegiatan tersebut dirangkaikan dengan berbagai kegiatan kebudayaan seperti preseaan, pertunjukkan tarian khas daerah, pameran seni dan lain-lain.

Pelaksanaan pengutan Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui program kegiatan sabtu budaya karena dalam kegiatan tersebut sarat akan nilai-nilai luhur. Nurmayanti et al., (2023) Sabtu budaya dapat digunakan dalam mengembangkan karakter kebangsaan peserta didik seperti toleransi, jujur, solidaritas, kerja sama, cinta tanah air, adil dan demokratis yang nantinya akan mempengaruhi budi pekerti peserta didik, hal ini sangat berguna sekali dikarenakan banyak generasi penerus lebih tertarik mempelajari budaya asing daripada budayanya sendiri.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Alqadri et al., (2023) bahwa program sabtu budaya penting dilakukan untuk pemajuan kebudayaan daerah NTB sekaligus merupakan tempat terbentuknya kepribadian dan karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bermamfaat di sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa program "Sabtu budaya" menjadi salah satu alternatif dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai Pendidikan karakter dalam kegiatan sabtu budaya di Sekolah Dasar Negeri 32 Ampenan. Dengan penelitian ini, diharapkan pengoptimalan dalam pengintegrasian nilai yang terkandung dalam Pendidikan karakter pada kegiatan sabtu budaya dan menerapkannya kapanpun, dimanapun di kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklenmen (2012: 23) dalam Moleong (2016) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 32 Ampenan waktu, penelitian ini melibatkan pendidikan wali kelas guru pjok, yang berperan sebagai tim kegiatan sabtu budaya dan peserta didik kelas IV. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara untu, mencari apa saja nilai karakter dalam kegiatan sabtu budaya dan bagaimana implementasi nilai karakter dalam kegiatan sabtu budaya. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan dan Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Menurut (Sugiyono, 2018) triangulasi adalah metode pengumpulan data yang bersifat mengelompokkan data yang didapatkan dari tehnik pengumpulan data dan sumber data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan nilai pendidikan karakter dalam kegiatan sabtu budaya yaitu religius, nasionalisme, gotong royong mandiri, dan integritas, yang dimana nilai-nilai tersebut tercermin dari bentuk dan proses pelaksanaan kegiatan sabtu budaya. Terlihat seperti Gambar 1.



Gambar 1. Nilai karakter dalam kegiatan sabtu budaya

Implementasi nilai karakter dalam kegiatan sabtu budaya:

a. Religius

Nilai religius merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan terlebih lagi dalam dunia pendidikan sehingga dalam pengimplementasi nilai karakter religius sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Pridayanti (2022) mengemukakan bahwa nilai religius sebagai pembentukan karakter peserta didik sangat penting dikarenakan nilai religius merupakan sarana dalam meningkatkan aspek kognitif peserta didik guna mengendalikan aspek psikomotorik (prilaku) sehingga terciptanya kepribadian yang baik dan agamis. Hal ini sejalan dengan penelitian EW Kasim (2024) mengemukakan bahwa nilai religius tidak terlepas dalam pendidikan baik itu bersifat formal maupun non formal seperti nilai religius tidak terlepas dari kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai luhur yang ditinggalkan dalam warisan budaya.

Adapun terindikasi terdapat bagian dari nilai karakter religius seperti:

1. Taat beribadah

Nilai taat beribadah merupakan bagian dari nilai religius yang tidak bisa dipisahkan hal ini dikarenakan penanam nilai taat beribadah dalam pendidikan sekolah dasar sangat penting guna membentuk karakter peserta didik agar memiliki prilaku yang baik hal ini bisa di implementasikan dengan membiasakan peserta didik melakukan kegiatan yang mengarah kepada hal yang positif seperti contoh dalam karakter religius yaitu membiasakan dan mengiatkan peserta didik untuk senantiasa taat dalam beribadah dan menghargai perbedaan keyakinan agama lain (A Pridayanti, 2022).

Dalam kegiatan sabtu budaya peserta didik dan semua warga sekolah membua kegiatan dengan berdoa menurut sesuai dengan agama kepercayaan masing-masing. Tentu hal ini bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dalam melaksanakan dan menjalankan kegiatan sabtu budaya selain itu bertujuan juga untu membiasakan diri untuk menumbuhkan prilaku religius.

2. Kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan

Nilai religius tentang menghargai kepercayaan dan keyakinan yang berbeda tentu sangat menjadi perhatian lebih melihat bahwa dalam lingkungan sekolah dasar peserta didik hidup berdampingan dengan keyakinan dan kepercayaan yang berbeda-beda oleh sebab itu pentingnya menanamkan nilai kerja sama antar pemeluk agama sebagai bekal dalam berinteraksi, saling tolong menolong dan mampu bekerja sama dengan yang seagama maupun tidak

seagama sehingga hal ini lah yang dimanan nantinya akan menumbuhkan sikap toleransi (Yunus, 2017).

Mayoritas peserta didik SDN 32 Ampenan tidak hanya beragama islam saja melainkan ada juga yang beragama lain serta warga SDN 32 Ampenan juga tidak hanya dari suku sasak saja, melainkan ada juga suku yang berbeda oleh sebab itu dalam kegiatan sabtu budaya peserta didik dibentuk untuk mampu kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu untuk bersikap toleran dalam berinteraksi dikegiatan sabtu budaya.

3. Cinta damai

Nilai religius cinta damai berkaitan tentang bagaimana peserta didik diarahkan untuk tetap hidup berdampingan dan bekerja sama dengan suku, agama dan budaya yang berbeda. Nilai religius cinta damai merupakan prilaku atau sikap yang senantiasa selalu mehadirkan rasa senang ketika berkata atau berperilaku ke orang lain. Sikap ini sangat penting ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa untuk hidup rukun dan menghargai perbedaan (Kasim, et al., 2024).

Dalam kegiatan sabtu budaya nilai cinta damai dan percaya diri muncul ketika peserta didik berinteraksi dan menjalankan kegiatan sabtu budaya dan tidak terjadi keributan Diketahui SDN 32 Ampenan mempunyai mayoritas dan agama serta suku-suku yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan untuk bagaimana peserta didik hidup dalam kerukunan serta mampu mensukseskan kegiatan sabtu budaya.

4. Percaya diri

Nilai percaya diri muncul ketika peserta didik optimis dan tidak ragu apabila diberukan tugas untuk menampilkan bakat atau kemampuannya. Diketahui bentuk rangkaian kegiatan sabtu budaya diantaranya adalah menampilkan tarian tradisional melalui hal ini peserta didik musti percaya diri untuk menunjukkan tarian tradisional tersebut.

Berdasarkan hasil uraian diatas diketahui, bahwa kegiatan sabtu budaya mengandung nilai taat beribadah, kerja sama antar pemeluk agama dan keyakinan, dan cinta damai. Nilai tersebut terwujud dari pelaksanaan kegiatan sabtu budaya diantaranya berdoa menurut agama dan keyakinan, keberagaman mayoritas dan agama yang ada dilingkungan sekolah SDN 32 Ampenan. Adapun hasil penelitian dari Edi Kurniawansyah dan Rodiataun (2022), menyebutkan bahwa dalam kegiatan sabtu budaya nilai religius merupakan nilai kehidupan yang mencerminkan tiga aspek yaitu akhlak, ibadah dan juga aqidah.

b. Nilai Karakter Nasionalisme

Diketahui bahwa nilai karakter nasionalisme di terapkan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal (Widodo et al., 2024). Menurut (Fajar, 2019) mengemukakan karakter nasionalisme adalah suatu paham atau sikap untuk senantiasa cinta kepada tanah air dengan melestarikan berbagai kearifan lokal demi menjaga budaya, kesatuan dan persatuan dalam tubuh NKRI. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik demi mengukuhkan dan melestarikan budaya yang ada. Adapun bagian dari nilai karakter nasionalisme adalah sebagai berikut:

1. Cinta tanah air

Nilai nasionalisme cinta tanah air muncul dalam prasaan ketika peserta didik mampu dalam memelihara, mengadi, membela dan melindungi tanah air dari segala persoalan serta menjaga budaya agar tetap lestari hal inilah mengapa peserta didik sangat penting dalam untuk ditanamkan rasa cinta tanah air guna peserta didik mempunyai kebanggaan atas suku, ras dan budaya yang dimiliki (Pangesti, et al., 2022).

Nilai cinta tanah air muncul ketika dalam kegiatan sabtu budaya yaitu menampilkan budaya tradisional atau tarian tradisional yang dimiliki serta menggunakan pakaian adat sebagai bentuk penghormatan kepada warisan budaya tradisional.

2. Disiplin

Nilai disiplin merupakan bagian dari nilai nasionalisme dapat diartikan sebagai sikap positif atau konsisten melakukan apa yang sudah diyakini dalam dunia pendidikan nilai kedisiplinan erat kaitannya mencerminkan tanggung jawab dan pengetahuan yang dimiliki. Sederhanya maksud dari disiplin adalah mencakup disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin sosial dan disiplin nasional (Febriyanto, et al., 2020).

Nilai nasionalisme kedisiplinan juga diimplementasikan sudah diimplementasikan dalam kegiatan sabtu budaya terlihat ketika peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan, serta sekolah SDN 32 Ampenan konsisten melaksanakan kegiatan sabtu budaya, dan sekolah rutin melakukan kegiatan sabtu budaya pada hari sabtu minggu ke 3 pada pukul 08.00.

c. Nilai Karakter Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan nilai yang sangat erat kaitannya dengan sebuah persatuan dan kesatuan dalam bekerja sama untuk meringankan beban sesama (Mulyani, et al., 2020). Dalam satuan pendidikan nilai gotong royong dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan sekolah yaitu seperti pembelajaran, pembiasaan, dan bimbingan serta ekstrakurikuler. Adapun nilai karakter gotong royong yang tercermin dalam kegiatan sabtu budaya sebagai berikut:

1. Kerja sama

Gotong royong merupakan suatu bentuk kerja sama antar individu dengan individu, individu dengan kelompok guna untuk menyelesaikan permasalahan bersama (Mulyani, et al, 2020).

Adapun nilai karakter ini tercermin dalam kegiatan sabtu budaya di SDN 32 Ampenan yaitu dalam bentuk kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sabtu budaya yaitu gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, hal ini tentu sangat bermamfaat untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Asitarini, A (2020) mengungkapkan bahwa nilai gotong royong terkandung banyak nilai kemanusiaan diantaranya yaitu keadilan, tidak bersikap egois dan selalu mementingkan kepentingan bersama mengiangat canggihnya teknologi pendidikan karakter gotong royong ini sudah mulai pudar.

d. Nilai Karakter Mandiri

Nilai mandiri merupakan latihan untuk peserta didik belajar melepaskan ketergantungan dari apapun dan senantiasa bekerja keras untuk meraih apa yang sudah di cita-citakan sehingga akan menghasilkan ketangguhan, keberanian serta mengatifikan ke kreatifitas baik itu disekolah, keluarga ataupun masyarakat (Mastrianto et al, 2020).

Implementasi nilai karakter mandiri terlihat dalam kegiatan sabtu budaya diantaranya:

1. Kerja keras

Nilai mandiri kerja keras indikator dari sikap ini adalah yang dimana peserta didik mempunyai kesungguhan dalam mengerahkan segenap potensi yang dimilikinya maksudnya adalah peserta didik mempunyai semangat juang yang tinggi untuk menggapai apa yang dicita citakan (Ilmi, 2020).

Dalam kegiatan sabtu budaya implementasi nilai kerja keras terlihat ketika peserta didik berlatih dengan giat untuk menampilkan pertunjukkan dalam kegiatan sabtu budaya. Hal ini juga terlihat dimana peserta didik berlatih dirumah pribadi tanpa ada bimbingan dari pendidik.

2. Kreatif

Nilai kreatif terlihat ketika peserta didik ikut berpartisipasi dalam penyusunan kegiatan sabtu budaya bersama para tim kegiatan sabtu budaya. Hal ini juga terlihat dalam kegiatan sabtu budaya "BERIUK MEKEN" yang merupakan bagian dari kegiatan sabtu budaya dimana peserta didik memikirkan cara untuk menjual dagangannya supaya dibeli oleh peserta yang berpartisipasi. Hal ini juga terlihat dalam pameran karyasiswa di kegiatan sabtu budaya dimana peserta didik menampilkan karya daur ulang seperti pot yang

dibuat dari handuk, bak sampah yang terbuat dari botol dan rumah adat yang terbuat dari stik kayu.

3. Berani

Nilai kemandirian dan berani dapat diartikan sebagai sikap percaya diri yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan suatu tugas yang diberikan. Hal ini juga terlihat dari bagaimana peserta didik untuk tidak serta merta meminta bantuan atas apa yang sedang dikerjakan sehingga nilai kemandirian akan timbul sendirinya dari kebiasaan tersebut (Mastrianto, et al., 2020).

Dalam kegiatan sabtu budaya nilai karakter keberanian terlihat ketika peserta didik mampu dan berani dalam menampilkan sebuah pertunjukan seperti menampilkan tarian tradisional, tarian preasean sehingga mental dan rasa kepercayaan diri dari peserta didik tumbuh dan terlatih kemudian rasa berani, tanggung jawab.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan sabtu budaya terdapat nilai karakter mandiri seperti kerja keras, kreatif dan berani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmayanti et al, (2023) mengungkapkan bahwa urgensi pameran karya siswa sebagai bagian dari program sabtu budaya adalah meningkatkan kekreatifitas peserta didik dalam berkarya. Dalam hal ini juga pameran karya akan melatih peserta didik untuk menumbuhkan sikap *Civic Disposition* yaitu sikap atau watak tanggung jawab individu serta sukareala mematuhi aturan yang berlaku.

e. Nilai integritas

Nilai integritas merupakan sikap atau perilaku yang didasarkan pada tindakan atau upaya yang menjadikan setiap individu untuk merasa dipercaya, konsisten, bertanggung jawab, disiplin dan setiap, dalam perkataan dan perbuatan (Yuver, 2017). Adapun nilai karakter integritas yang terindikasi dalam kegiatan sabtu budaya sebagai berikut:

1. Tanggung jawab

Nilai integritas muncul ketika sekolah konsisnten melaksanakan kegiatan sabtu budaya serta bagaimana peserta didik bertanggung jawab ketika diberikan suatu tugas dalam kegiatan sabtu budaya. Dimana hal ini juga terlihat dalam kegiatan sabtu budaya "BERIUK MEKKEN" munculnya rasa tanggung jawab ketika peserta didik mampu untuk mengelola hasil pendapatannya yang kemudian dilaporkan kepada pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alqadri et al (2023) menyatakan keefektifan dalam program sabtu budaya terlihat dari bagaimana program berjalan dengan baik. Salah satu efek yang tampak dari berjalannya sabtu budaya dengan baik

ialah perubahan perilaku peserta didik, bahwa peserta didik menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab setelah mengikuti kegiatan sabtu budaya dengan baik. oleh karena itu keefektifan sekolah dalam kegiatan sabtu budaya terlihat dalam "BERIUK MEKEN" yang menjadi bagian dari kegiatan sabtu budaya sehingga mampu membentuk sifat kewirausahaan dan bertanggung jawab atas hasil usahanya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai pendidikan katrakter dalam kegiatan sabtu budaya di SDN 32 Ampenan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai religius: kerja sama antar pemeluk agama dan keyakinan yang menumbuhkan nilai karakter toleransi serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik juga dapat membuat peserta didik cinta akan perdamaian antar umat beragama.
2. Nilai nasionalisme: rasa cinta tanah air yang tinggi membuat peserta didik menjadi lebih disiplin serta taat kepada aturan yang berlaku salah satunya dengan menjaga lingkungan sekitar agar terlihat bersih dan nyaman. Hal ini juga terlihat dalam berbagai bentuk kegiatan sabtu budaya seperti menampilkan tarian tradisional.
3. Nilai gotong royong: terlihat pada kegiatan tersebut tim khusus yang berkolaborasi dengan mahasiswa yang terlibat seperti mahasiswa PPL, asistensi mengajar, serta guru PPG yang ikut serta merancang konsep kegiatan sabtu budaya, serta ikut membantu membersihkan sekolah yang menjadi bagian dari kegiatan sabtu budaya. Selain itu peserta didik juga bekerja sama dalam mensukseskan kegiatan sabtu budaya.
4. Nilai mandiri: kerja keras peserta didik terlihat dari bagaimana peserta didik berlatih mandiri tanpa bimbingan untuk tampil dalam kegiatan sabtu budaya dan berfikir serta berdiskusi dalam menunjukkan kreatifitas di pameran karya peserta didik yang merupakan bagian dari kegiatan sabtu budaya.
5. Nilai integritas: kegiatan sabtu budaya yang konsisten dilaksanakan menimbulkan rasa tanggung jawab dan terlihat juga dari tugas yang diberikan peserta didik bahwa apakah peserta didik itu bertanggung jawab atau tidak, hal ini juga terlihat dalam "BERIUK MEKEN" yang menjadi bagian dari program kegiatan sabtu budaya, dimana peserta didik akan bertanggung jawab untuk mrngelola hasil pendapatannya yang kemudian dilaporkan ke pihak sekolah.

Referensi

- Alqadri, B., Risprawati, R., Kurniawansyah, E., Aulia, D., & Nurmayanti, A. (2023). Efektivitas Rangkaian Kegiatan Sabtu Budaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2536-2540. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1793>
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan karakter dan nilai kedisiplinan peserta didik di sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75-81.
- Ilmi, D. (2015). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal melalui ungkapan bijak Minangkabau. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 1(1), 45-54. <http://orcid.org/0000-0003-4477-0501>
- Kasim, E. W., Mirna, W., & Riaddin, D. (2024). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Konsep "Satu Tungku Tiga Batu" di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 206-215.
- Kurniawansyah, E., & Rodiatun, I. F. (2022). Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Kegiatan Pekan Sabtu Budaya di SMA Negeri 1 Keruak. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 290-294.
- Mastrianto, A., Sariyatun, S., & Suryani, N. (2020). Bahan Ajar Digital dalam Materi Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Laskar Rakyat Hizbullah untuk Menanamkan Nilai Nasionalisme Generasi Milenial. *Proceeding Umsurabaya*.
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53-61. <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i2.977>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>
- Nurmayanti, A., Ismail, M., Sawaludin, S., & Yuliatin, Y. (2023). Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Disposition di SMP Negeri 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 602-612.
- Nurya, S., & Saputra, H. H. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Awal. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 321-330. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3780>
- Pangesti, C. R. N., Markhamah, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Muatan pendidikan karakter dalam wacana humor Covid-19. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 97-110. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i1.19932>
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68-71.
- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi penguatan nilai-nilai religius terhadap karakter anak sd. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40-47.
- Putri, D. M. E., Zain, M. I., & Rahmatih, A. N. (2024). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Cerita Rakyat Sasak" Putri Mandalika" untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 187-197. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i1.7241>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 125-134. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.3231>
- Yasir, M. (2022). Peran Pentingnya Pendidikan dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 122-132.
- Yunus, M. (2017). Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan

agama islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 166-187.